

# Manajemen Kelas Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

□ **Munir**

*Universitas Pendidikan Indonesia*

## Abstrak

*Manajemen kelas berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sekolah perlu mulai dipikirkan, karena kompetensi ini telah masuk ke dalam salah satu kurikulum berbasis kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pelaksanaan mata pelajaran TIK ini perlu didukung oleh kemampuan guru dan juga manajemen sekolah dalam mengelola kelas berbasis TIK. Artikel ini menjelaskan bagaimana mengelola kelas berbasis TIK.*

## Pengenalan

Salah satu ciri penting pendidik yang profesional ialah mempunyai berbagai keahlian dan pengetahuan dalam menjalankan proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif serta perlu diwujudkan dalam setiap tingkah lakunya. Semua ini dapat dicapai seandainya pendidik dapat mengelola kelas dengan efektif karena pengelolaan kelas yang efektif akan menghasilkan hasil pembelajaran yang efektif pula (Cangelosi, 1993). Pengelolaan kelas yang efektif akan memahirkan seorang pendidik dalam meningkatkan kualitas pengajaran dalam masa yang sama menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih kondusif dari segi intelektual, sosial dan emosi. Ciri-ciri tersebut sangat sesuai dengan semua jenis pengajaran termasuk pengajaran kelas berbasis on-line, yaitu pengajaran yang memberi penekanan pada teknologi informasi dan komunikasi (Collis dan Dalton, 1991).

Sikap positif yang terus menerus diterapkan dalam diri pelajar akan menghasilkan suasana kelas yang merangsang dan menantang bagi pengajaran yang lebih bermakna. Untuk itulah diperlukan kemahiran pendidik dalam mengelola kelas. Kemahiran mengelola kelas akan menjadikan seseorang pendidik itu memahami konsep kelas dan prinsip pengontrolan kelas serta prinsip disiplin dalam

kelas. Seorang pendidik juga akan menghargai kepentingan menghasilkan suasana pengajaran dan pembelajaran yang kondusif, mempunyai kemahiran berkomunikasi, bertanggung jawab kepada tugas-tugas sekolah dan peka terhadap masalah-masalah pengajaran dan pembelajaran yang dihadapi oleh pelajar (Posamentier & Stepelman, 1981).

Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memperkaya proses pengajaran dan pembelajaran. Kehadiran TIK ini dapat merubah paradigma sistem pendidikan yang semula berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka, maka dengan sentuhan dunia TIK akan beralih menjadi sistem pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Sistem pendidikan yang berbasis dunia cyber yang dimaksudkan dalam artikel ini disebut dengan istilah *e-learning*.

## Definisi Konsep: Pengelolaan Kelas

Menurut pengertian umum kelas ialah ruang yang disekat dengan dinding dan berpintu dalam sebuah sekolah atau institusi perguruan tinggi dimana sekelompok pelajar mengikuti pengajaran untuk suatu mata pelajaran. Sebuah kelas bukan sekedar satu kemudahan ruang fisik dimana proses pengajaran dilaksanakan namun juga meliputi pelajar di dalamnya, guru-guru yang mengajar dan hasil interaksi antara pelajar dan guru-guru. (Bennette, Neville & McNamara, 1979). Sebenarnya falsafah yang mengelola interaksi di dalam kelas ialah suatu proses pengembangan

pengajaran. Ini melibatkan perolehan ilmu dan kemahiran-kemahiran yang menghasilkan pemahaman dimana seorang individu bisa mengubah tingkah lakunya. Byrne (1977) merumuskan masalah di atas sebagai proses pembangunan jiwa kanak-kanak (tingkah laku dan perangai), pembangunan pemikirannya (ilmu dan kemahiran) dan pembangunan jasadnya (fisikal dan kemampuan manipulasi).

Oldcorn (1988) menyatakan bahwa pengelolaan bermaksud menjadikan sesuatu itu berjalan lancar atau ‘menghasilkan peluang untuk suatu organisasi’ yang menjadikan suatu organisasi itu berfungsi secara efisien dan efektif. Pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah juga didefinisikan sebagai suatu proses yang membolehkan beberapa anggota sesuatu organisasi bekerjasama, menggunakan sumber yang ada untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, yaitu untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Cambell, Bridges, Nystrade, 1977). Lamlech (1979) mendefinisikan pengelolaan kelas ialah ‘*orchestration of classroom life: planning curriculum, organizing procedures and resources, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress and anticipating potential problems*’. Dari semua definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemahiran guru dalam mengelola kelas secara efisien dan efektif akan mewujudkan pengajaran dan pembelajaran yang efisien dan efektif juga.

Konsep kelas yang telah disebutkan di atas memiliki kecenderungan sebagai kelas yang bersifat tradisional dalam arti memiliki ruang dan waktu. Kini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat menghantarkan dunia maya menjadi nyata berada di hadapan kita dapat mengubah pengertian kelas menjadi tidak memiliki ruang dan waktu. Dengan hanya termenung di depan komputer pada tempat yang sepi nan sempit, namun dalam kesepian dan kesempitan tersebut kita dapat membuka cakrawala dunia yang sangat luas (*a universe exists behind the computer screen*). Dunia tidak dibatasi lagi oleh ruang dan

waktu, dari kejauhan yang beri bu-ribu kilo jauhnya kita bisa mengungkapkan perkataan, menyampaikan senyuman dan dapat menghulurkan sentuhan lewat tombol-tombol yang ada dalam komputer (*we can chat without speaking, smile without grinning; hug without touching*).

## Peranan Pendidik dan Komputer di dalam Kelas

Tujuan utama pengelolaan kelas ialah untuk menghasilkan suasana pengajaran dan pembelajaran dalam kelas yang efektif. Dengan demikian, seorang pendidik perlu kearifan tentang peranan yang perlu dimainkannya untuk memenuhi tujuan tersebut. Peran seorang pendidik diperlihatkan sebagai penyampai ilmu, acuan nilai dan sikap di kalangan pelajar, pelaksana pembelajaran dan seseorang yang memberi motivasi dan mendisiplinkan pelajar (Bauer, Spona, 1991). Dalam sebuah kelas yang menggunakan teknologi infomasi dan komunikasi, peranan pendidik menjadi dasar keberhasilan suatu proses pengajaran dan pembelajaran. Pada umumnya pendidik yang profesional dalam melaksanakan tugasnya baik melalui pendekatan tradisional maupun melalui on-line sistem memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Berpengetahuan, berketerampilan dan bersikap profesional di bidangnya.
- Memiliki komitmen terhadap tugas dan bertanggungjawab, berdisiplin dan produktif.
- Memiliki sikap saling hormat menghormati, sayang menyayangi dan memberi perhatian penuh kepada pelajar.
- Mempunyai nilai moral dan prinsip kemanusiaan yang tinggi dalam semua tindakan.
- Memiliki sikap inovatif, kreatif dan selalu menambah ilmu dan pengetahuan.
- Menjadi ‘*role model*’ bagi pelajarnya.
- Menghargai alam sekitar dan memahami pembangunan serta aplikasi sains dan teknologi dalam kehidupan modern.

Adapun peran yang dimainkan oleh komputer dalam kelas tergantung kepada tujuan

pengajaran dan pembelajaran itu sendiri. Langkah-langkah berikut berguna untuk memastikan bahwa komputer memainkan peranan yang terbaik sebagai alat bantu mengajar untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran (Bramble et al. 1985)

- Tentukan sasaran dan tujuan pengajaran dan pembelajaran
- Membuat isi pengajaran dan menentukan dimana dan bagaimana komputer bisa digunakan secara efektif
- Memberikan penilaian terhadap metodologi yang ada (secara konvensional) untuk menentukan di mana komputer bisa digunakan untuk meningkatkan pencapaian sasaran dan tujuan pengajaran dan pembelajaran.
- Memberi penilaian terhadap metodologi yang ada (secara konvensional) untuk menentukan bagaimana ia bisa memperbaiki kekurangan metodologi tersebut untuk memaksimalkan penggunaan komputer dengan lebih efektif
- Merancang proses pengajaran dan pembelajaran serta operasionalnya sesuai hasil kajian yang diperoleh dari keempat fakta di atas.

### **Meningkatkan Kemampuan Pendidik dan Pelajar**

Kemampuan pendidik dalam menggunakan suatu media yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (komputer) sesuatu hal yang mutlak dimiliki pendidik. Walaupun kebanyakan perangkat lunak yang disediakan untuk kebutuhan pendidikan seperti multimedia, e-learning dan telekonferen memiliki ciri mudah digunakan (*user friendly*) tetapi tetap saja pelatihan terhadap pendidik dan pelajar dalam menggunakan perangkat lunak ataupun perangkat keras tetap harus dilakukan karena akan menentukan keefektifan dan keefektifan dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

Bramble et. al. (1985) mengemukakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik, diantaranya adalah (i) pengoperasian dan pemeliharaan perangkat keras, (ii) pengetahuan tentang pemilihan perangkat lunak yang sesuai untuk pendidikan, (iii) integrasi pengajaran dan pembelajaran melalui komputer dalam kurikulum (iv) teknik-teknik pengajaran menggunakan komputer, (v) pengetahuan tentang fungsi bantuan pengajaran (*instructional support functions*) yang disediakan oleh suatu komputer, (vi) peka terhadap teknologi terkini.

Adapun kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pelajar dalam memulai menggunakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, diantaranya adalah; (i) pengetahuan pengoperasian perangkat keras, (ii) Kemampuan mengoperasikan perangkat lunak yang digunakan, (iii) pemahaman tentang operasi dan peraturan-peraturan keamanan penggunaan perangkat keras dan lunak, (iv) pengetahuan tentang perkara yang perlu dilakukan apabila masalah-masalah yang terjadi bermunculan.

### **Faktor Pendukung Pengelolaan Kelas**

Keberhasilan menjalankan proses pengajaran dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi memerlukan persiapan yang sistematis. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan adalah; (i) Teknik Pemantauan. Seperti halnya pada teknik pengajaran dan pembelajaran secara konvensional, pemantauan aktivitas-aktivitas dan pencapaian pembelajaran adalah penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Geisert, Futrell, 1989). Dalam hal ini, guru berfungsi lebih sebagai pengelola, pembimbing penyelesaian masalah dan memotivasi.

(ii) Penyimpanan Rekod (*Record Keeping*): Dalam pengajaran dan pembelajaran menggunakan komputer penyimpanan rekod bisa dijalankan secara otomatis atau manual. Cara apapun yang digunakan yang paling penting adalah keakuratan dari pengelolaan keberhasilan pelajar. (iii) Perangkat lunak dan Bahan Pengajaran. Diantara

faktor yang berhubungan dengan masalah perangkat lunak adalah : Kemudahan Pemerolehan (availability), prosedur/manual dan bantuan teknis.

(iv) Teknik pengelolaan pengajaran kelompok dan individu: Penyusunan proses pengajaran dan pembelajaran berubah mengikuti ukuran suatu kelas. Seseorang pendidik biasanya mempunyai metoda tersendiri dalam mengendalikan kelasnya begitupun dengan menggunakan komputer, tidak ada metoda, format atau formula yang khusus dalam mengelola pengajaran kelas yang besar maupun kecil (v) lokasi penempatan teknologi informasi di sekolah: laboratorium komputer, kelas atau di pusat media.

### Kesimpulan

Pengelolaan kelas yang teratur sangat penting dalam memastikan suasana pengajaran dan pembelajaran yang segar dan menyenangkan. Bagi mencapai tujuan di atas, bukan hanya pelajar perlu memberi unpan balik yang positif, tetapi kehadiran seorang guru yang berwibawa dan profesional juga memainkan peranan yang sangat penting. Pengelolaan kelas yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran dan pembelajaran juga tidak terlepas daripada situasi ini. Seseorang guru mesti senantiasa bersedia dengan bahan pengajarannya serta soal-soal, latihan dan studi kasus yang berkaitan dan berpengetahuan serta memiliki kemampuan yang luas terhadap apa yang akan diajarnya.. Pada waktu yang bersamaan juga, seorang guru mesti berdisiplin dan senantiasa menunjukkan minat terhadap bahan yang diajarnya.

Kelas yang dikelola dengan sistematis dan baik akan menghasilkan suasana pengajaran dan pembelajaran yang menyenangkan baik bagi pelajar dan guru. Tulisan ini telah memberi penjelasan secara terperinci tentang aspek aspek yang perlu diperhatikan dalam menghasilkan

suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

### Daftar Pustaka

- Bauer, A. M. dan Sapona, R. H. 1991. *Managing Classroom to Facilitate Learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Bennett, D. et. al. 1979. *Focus on Teaching*. London: Longman.
- Bramble, W.J et. al. 1985. *Computers in Schools*. New York: McGraw-Hill Book, Company.
- Byrne, H. J. 1977. *The Teacher and His Pupils, A Teacher's Library*. London.
- Cangelosi, J. S. 1993. *Classroom Management Strategies: Gaining and Maintaining Students' Cooperation*. Second Edition. 1993. Logan, Utah: Longman.
- Collis, M. dan Dalton, J. 1994. *Becoming Responsible Learners: Strategies for Positive Classroom Management*. London: Eleanor Curtain Publishing.
- Geisert, P. dan Futrell, M. 1990. *Teachers, Computers and Curriculum: Microcomputers in the Classroom*. Boston: Allyn and Bacon.
- Lemlech, J. K. 1979. *Classroom Management*. New York: Harper & Row Publishers.
- Oldcorn, R. 1988. *Management: Skills and Functions*. London: Pan Books Ltd.
- Posamentier, A. S dan Stepelman, J. 1981. *Teaching Secondary School Mathematics: Techniques and Enrichment Units*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Robiah Sidin. 1993. *Classroom Management*. Kuala Lumpur: Fajar Bakti.

### Penulis :

*Dr. Munir adalah Dosen pada Jurusan Matematika Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) Universitas Pendidikan Indonesia*